

Laporan Kasus: Implementasi Inhalasi Lavender Terhadap Ansietas Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

Imania Nur Nahdiati^{1✉}, Atika Jatimi², Elok Alfiah Mawardi³

nahdhiati@gmail.com¹, missatikaj@gmail.com², mawardielok99@gmail.com³

¹ Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

² Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

³ Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

✉ **Korespondensi Penulis:** Imania Nur Nahdiati, (email: nahdhiati@gmail.com)

Informasi Artikel

Diterima : 03/05/2025

Revisi : 22/05/2025

Diterbitkan : 28/05/2025

Kata kunci:

Ansietas; Gagal Ginjal Kronik;
Hemodialisis; Inhalasi Lavender

ABSTRAK

Latar Belakang: Ansietas merupakan masalah yang sering dialami oleh pasien Gagal Ginjal Kronik dikarenakan berbagai macam faktor, yang salah satunya adalah terapi hemodialisa yang dijalani pasien dalam jangka waktu lama. Apabila ansietas tidak kunjung diatasi akan mengakibatkan munculnya persepsi negatif, menurunnya kualitas hidup, depresi dan gangguan psikis. Aromaterapi inhalasi lavender dapat dijadikan terapi non farmakologis untuk mengatasi masalah keperawatan ansietas pada pasien gagal ginjal kronik.

Metode: Dalam menyusun studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Dalam studi kasus ini adalah 2 pasien dengan masalah keperawatan ansietas.

Hasil Penerapan: Hasil evaluasi dihari ke 3 didapatkan data dengan hasil setelah dilakukan terapi: Verbalisasi kebingungan (menurun), Verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi (menurun), Perilaku gelisah (menurun), Perilaku tegang (menurun), Pola tidur (membaik) dengan interpretasi masalah teratasi. **Kesimpulan:** Asuhan keperawatan dengan penerapan prosedur aromaterapi inhalasi lavender pada 2 pasien dengan gagal ginjal kronik dapat disimpulkan efektif mengatasi ansietas.

PENDAHULUAN

Ansietas atau kecemasan yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik dianggap berbahaya karena dapat mempengaruhi kondisi fisik pasien seperti tekanan darah yang meningkat, dan perasaan takut yang tidak dapat dikendalikan (Hawari, 2017). Hal ini sering terjadi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Ansietas merupakan perasaan yang menyebabkan perilaku maladaptif (Keliat, 2019). Apabila tidak kunjung

diatasi akan mengakibatkan munculnya persepsi negatif, menurunnya kualitas hidup, depresi dan gangguan psikis (Insaniy, Jatimi, Heru & Munir, 2021). Perubahan psikologis pada pasien gagal ginjal kronik dengan ansietas ini diantaranya adalah selalu merasa bingung, merasa tidak aman, ketergantungan dan menjadi individu yang pasif, pasien sering mengalami masalah seperti kehilangan pekerjaan, penghasilan, kebebasan, usia harapan hidup yang menurun, dan fungsi seksual yang menurun sehingga dapat menimbulkan kemarahan dan ketidakstabilan psikis individu (Pretto C.R, 2019).

Angka kejadian penyakit CKD di dunia pada tahun 2019 meningkat dari urutan ke-13 penyebab kematian menjadi urutan ke-10 serta angka kematian meningkat dari 813.000 menjadi 1,3 juta (WHO, 2019). Angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia sebesar 0,38% dari jumlah penduduk Indonesia, yaitu 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis (RISKESDAS, 2018). Untuk prevalensi penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Indonesia sebesar 2.850 jiwa (Kemenkes, 2019). Provinsi Jawa Timur berada pada peringkat ke-9 dengan presentase sebesar 0,29% (75.490 jiwa) menderita gagal ginjal kronis dan 23,14% (224 jiwa) yang menjalani terapi hemodialisa. Angka kejadian gagal ginjal kronis semakin meningkat dengan prevalensi tertinggi pada usia 75 tahun keatas sebesar 0,67% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018). Di RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang tercatat sebanyak 45 pasien gagal ginjal kronik pada tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022 menjadi tercatat sebanyak 60 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Gagal ginjal kronik ditandai dengan salah satu atau lebih tanda kerusakan ginjal seperti *albuminuria*, abnormalitas sedimen urin, elektrolit, *histologi*, struktur, atau riwayat transplatasi ginjal, dan juga disertai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus (Pretto C.R, 2019). Kondisi tersebut memerlukan terapi hemodialisis, yang merupakan intervensi medis pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis. Hemodialisis atau cuci darah dan *Peritoneal Dialisis* (PD) adalah dua pilihan terapi dialisis (Widyono, 2019). Terapi hemodialisis (HD) merupakan suatu proses dengan menggunakan mesin HD dan berbagai aksesorisnya dimana terjadi difusi partikel terlarut dan air secara pasif melalui darah menuju kompartemen cairan *dialisat* melewati membran semi permeabel dalam dializer (Wilson, 2015). Terapi ini bertujuan untuk mengeluarkan zat-zat nitrogen yang toksik didalam darah dan mengeluarkan air yang berlebihan. Hemodialisis dapat memicu masalah kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik sebagai akibat dari terapi yang dijalannya sepanjang hidup. Jika persepsi pasien tentang diri mereka dan tubuh mereka berubah, hal tersebut dapat menyebabkan masalah yang lebih serius bagi pasien (Hawari, 2017).

Beberapa faktor dapat menyebabkan kecemasan pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik (CKD) seperti behavioral yang berdampak pada gangguan fisiologis atau penurunan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dapat memicu terjadinya penurunan harga diri, identitas diri, dan fungsi social (Kamil et al, 2018). Faktor kognitif juga dapat mempengaruhi kecemasan pasien dengan CKD karena mereka harus menjalani hemodialisa dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat menyebabkan kelelahan secara fisik (Stuart, 2016). Untuk mengatasi kecemasan pada pasien diperlukan terapi non farmakologis yang dapat membantu terjadinya penurunan tingkat kecemasan (Keliat, 2019). Terapi non farmakologis untuk mengurangi kecemasan bagi pasien yang menjalani terapi hemodialisis seperti aromaterapi inhalasi lavender. Aromaterapi adalah salah satu jenis terapi non farmakologis yang paling populer di dunia medis. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manalu, 2019), aromaterapi dapat membantu mengurangi beberapa komplikasi hemodialisis, termasuk kecemasan, kelelahan, nyeri, kualitas tidur, stres, dan sakit kepala.

Aromaterapi adalah jenis terapi yang bertujuan untuk mengubah suasana hati atau kesehatan seseorang dengan menggunakan cairan tanaman yang mudah menguap, juga dikenal sebagai esensial dan senyawa aromatik tumbuhan lainnya (Warjiman, 2019). Aromaterapi dapat diberikan melalui berbagai cara seperti inhalasi, berendam, pijat, dan kompres. Dari keempat metode tersebut aromaterapi inhalasi adalah yang paling memungkinkan untuk digunakan sebab dapat berdampak pada emosi, daya ingat, dan kondisi psikis seseorang (Widyono, 2019). Dehkordi menyatakan bahwa ketika senyawa aromaterapi yang dihirup, mereka secara langsung mempengaruhi sistem saraf pusat, dapat mengubah keseimbangan korteks serebri dan saraf otak. Untuk pasien yang menjalani hemodialisa, aromaterapi dengan lavender dapat membantu mengurangi kecemasan kelebihan minyaklavender dibandingkan minyak esensial lainnya adalah kandungan racunnya yang relatif sangat rendah sehingga jarang menimbulkan alergi (Harmawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Laporan studi kasus ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan rancangan studi kasus yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan atau membuat gambaran tentang studi keadaan secara objektif (Notoadmojo, 2018). Penyusun studi kasus ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, prioritas masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek studi kasus pada penelitian ini adalah sebanyak 2 pasien Gagal Ginjal Kronik dengan masalah Ansietas dengan kriteria inklusi: terdapat tanda mayor 80% pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan ansietas, pasien bersedia menjadi responden, pasien yang menjalani terapi hemodialisa, pasien dengan ansietas sedang dan kriteria eksklusi yaitu: pasien yang mengalami gangguan indra penciuman, pasien tidak sadar dan pasien yang tidak suka oil lavender.

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang di Ruang Hemodialisa. Pada pasien pertama implementasi inhalasi lavender ini dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 03 Juni 2024 – 05 Juni 2024 dan pada pasien kedua juga dilakukan selama 3 hari pada tanggal 20 Juni 2024 – 22 Juni 2024. Pada penelitian ini menggunakan bahan dan alat yaitu oil lavender dan kertas tisu yang masing masing diberikan pada responden dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Pemberian aromaterapi inhalasi lavender ini dilakukan berdasarkan SOP yaitu dengan menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, mengatur posisi pasien senyaman mungkin, oil lavender ditetaskan ke kertas tisu sebanyak 0,6 ml kemudian diletakkan di area dada atas pasien, biarkan pasien menghirup aromaterapi lavender sehingga memberikan efek yang diinginkan. Implementasi ini dilakukan selama 30 menit kemudian setelah itu dilakukan evaluasi pada pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub Bab Hasil

Peneliti memaparkan hasil penelitian ke dalam dua bagian yaitu: 1) Informasi umum penelitian yang berisi tentang karakteristik partisipan; dan 2) deskripsi hasil penelitian berupa data evaluasi yang muncul dari hasil penerapan prosedur aromaterapi inhalasi lavender serta catatan lapangan yang didapatkan selama proses pengkajian secara mendalam dari pengalaman responden yang bertempat tinggal di kecamatan konang bangkalan dan Jln Mutiara Sampang. Karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pasien

Pasien	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Ansietas	Tingkat pendidikan	Suku	Agama
P1	45	Perempuan	Ansietas sedang	Tamat S1	Madura	Islam
P2	55	Perempuan	Ansietas sedang	Tamat S1	Madura	Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori lansia awal berjenis kelamin perempuan dengan metode pengobatan aromaterapi inhalasi lavender. Semua responden beragama islam, asli suku madura, berpendidikan tamat S1 dengan distribusi masalah sebagai berikut:

Tabel 2 Analisa Masalah

Tujuan	Gejala	Masalah yang muncul	Terapi yang diberikan
Menggambarkan asuhan Keperawatan dengan implementasi aromaterapi inhalasi lavender terhadap ansietas pada pasien gagal ginjal kronik.	<p>Pasien 1</p> <p>Data subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan merasa bingung atas penyakit yang dideritanya. - Pasien mengatakan khawatir atas kondisinya saat ini. - Pasien mengeluh <p>Data Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien tampak gelisah - Pasien tampak tegang 	Ansietas b.d ancaman terhadap kematian	<p>Terapi relaksasi Observasi</p> <p>a) Mengidentifikasi teknik relaksasi yang efektif digunakan.</p> <p>Terapeutik</p> <p>a) Memberikan informasi tertulis tentang persiapan dan prosedur teknik relaksasi</p> <p>b) Memberikan terapi inhalasi lavender.</p>
	<p>Pasien 2</p> <p>Data subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan merasa khawatir atas kondisinya yang semakin memburuk. - Pasien mengatakan bingung atas penyakit yang dialaminya. <p>Data Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien tampak tegang - Pasien tampak gelisah - TD: 150/100 mmHg - N: 107x/ menit 		<p>Edukasi</p> <p>a) Menjelaskan tujuan, manfaat, batasan, dan jenis relaksasi yang digunakan yaitu inhalasi lavender.</p>

Masalah keperawatan yang teridentifikasi dari hasil pengkajian serta catatan lapangan yang didapat selama proses pengambilan data secara mendalam yaitu respon maladaptif yang termasuk dalam masalah psikososial dengan penegasan diagnosa keperawatan Ansietas. Analisa data diatas didukung oleh pernyataan dari pasien saat dilakukan pengkajian secara mendalam sebagaimana sudah tercantum dalam data subjektif dari pasien.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi dihari ke 3 pada Ny. S didapatkan data dengan hasil setelah dilakukan aromaterapi inhalasi lavender: Verbalisasi kebingungan (menurun), Verbalisasi hawatir akibat kondisi yang dihadapi (menurun), Perilaku gelisah (menurun), Perilaku tegang (menurun). Evaluasi pada Ny. A pada hari ke 3 yaitu: Verbalisasi kebingungan (menurun), Verbalisasi hawatir akibat kondisi yang dihadapi (menurun), Perilaku gelisah (menurun), Perilaku tegang (menurun), Tekanan darah (menurun), Frekuensi nadi (menurun).

Kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis dapat diatasi dengan pemberian terapi non farmakologi inhalasi lavender. Aromaterapi adalah salah satu jenis terapi non farmakologis yang paling populer di dunia medis sebab dapat membantu mengurangi beberapa komplikasi hemodialisis, termasuk kecemasan, kelelahan, nyeri, kualitas tidur, stres, dan sakit kepala (Manalu, 2019). Aromaterapi adalah jenis terapi yang bertujuan untuk mengubah suasana hati atau kesehatan seseorang dengan menggunakan cairan tanaman yang mudah menguap, juga dikenal sebagai esensial dan senyawa aromatik tumbuhan lainnya (Warjiman, 2019). Aromaterapi dapat diberikan melalui berbagai cara seperti inhalasi, berendam, pijat, dan kompres. Dari keempat metode tersebut aromaterapi inhalasi adalah yang paling memungkinkan untuk digunakan sebab dapat berdampak pada emosi, daya ingat, dan kondisi psikis seseorang (Widyono, 2019).

Dampak positif aromaterapi terhadap penurunan tingkat kecemasan ini disebabkan karena aromaterapi lavender diberikan secara langsung (inhalasi) (Dewi & Masfuri, 2021). Mekanisme melalui penciuman jauh lebih cepat dibanding rute yang lain dalam penanggulangan problem emosional seperti stress dan kecemasan, termasuk sakit kepala, karena hidung/ penciuman mempunyai kontak langsung dengan bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentuknya efek yang ditimbulkan oleh aromaterapi. Hidung sendiri bukanlah organ untuk membau, tetapi hanya memodifikasi suhu dan kelembaban udara yang masuk (Boya, 2018). Aromaterapi inhalasi dapat digunakan sebagai salah satu terapi alternatif dan terapi komplementer untuk mengatasi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa serta meminimalkan efek samping farmakologi. Selain itu aromaterapi ini relatif terjangkau, aman, tidak menimbulkan efek samping, dan mudah diaplikasikan (Widyono, 2019).

Pada pasien gagal ginjal kronik pemberian aromaterapi bisa dilakukan secara teratur terutama saat mengalami ansietas selama menjalani hemodialisa karena aromaterapi ini sangat mudah diaplikasikan dan sangat bermanfaat (Dewi & Masfuri, 2021). Penurunan ansietas pada pasien dengan gagal ginjal kronik sesudah diberikan aromaterapi inhalasi lavender terjadi karena memberikan efek ketenangan dan nyaman bagi pasien dengan cara kerja mengendorkan syaraf-syaraf yang tegang sehingga kecemasan yang dialami pasien bisa menurun (Warjiman, 2019). Penerapan prosedur terapi relaksasi inhalasi lavender sangat efektif untuk menurunkan tingkat ansietas pada pasien dengan gagal ginjal kronik. Saat dilakukan intervensi pasien mengikuti prosedur sesuai SOP yaitu melakukan terapi relaksasi inhalasi lavender selama kurang lebih 30 menit sehingga ansietas yang dialami pasien menurun. Terapi relaksasi inhalasi lavender sangat membantu pada orang yang mengalami ansietas pada pasien gagal ginjal kronik, akibat dari inhalasi lavender ini akan mempermudah dalam menurunkan tingkat ansietas yang dirasakan oleh pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Asuhan keperawatan dengan penerapan prosedur aromaterapi inhalasi lavender pada 2 pasien yang dapat disimpulkan efektif dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien dengan gagal ginjal kronik.

Saran

Diharapkan bagi keluarga setelah diajarkan pemberian tindakan implementasi inhalasi lavender pada keluarga maka tindakan ini akan diterapkan pada anggota keluarga yang sakit agar tindakan ini bermanfaat. Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan motivasi dengan mengedukasi penderita gagal ginjal kronik agar dapat

melaksanakan penerapan prosedur terapi inhalasi lavender untuk menurunkan tingkat ansietas yang dirasakan. Diharapkan bagi institusi untuk lebih menjalin kerjasama dengan institusi kesehatan setempat dan dapat dijadikan referensi untuk pemebelajaran bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Dewi, Isna Amalia Mutiara & Masfuri. (2021). Inhalasi Aromaterapi Lavender Terhadap Komplikasi Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2956>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2018). <https://dinkes.jatimprov.go.id/>
- Fithriy Insaniy, R. ., Jatimi, A. ., Junnatul Azizah Heru, M. ., & Munir, Z. . (2021). Depression in Post Disaster Societies: A Systematic Review. *Journal of Health Sciences*, 14(3), 227–233. <https://doi.org/10.33086/jhs.v14i3.1556>
- Harmawati, S. H. (2021). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Inhalasi Lavender Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit M.Natsir. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 43-54.
- Hawari, D. (2017). *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Kamil, Insan., Agustina, Rismia., & Wahid, Abdurrahman. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 9(2). ISSN : 2086-3454
- Keliat, B. A. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). <https://kemkes.go.id/>
- Manalu, T. A. (2019). Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi*, 13-18.
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pretto C.R, d. (2019). Integratife Revew Article Efidences On Traditional And Complementary Practices In Hemodialysis. *Juornal Of Nursing UFPE On Line*.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2018). Laporan Nasional Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 09-Desember 2023 21.00.
- Stuart, G. W. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Indonesia* . Jakarta: Elsevier .
- Sudewo. (2015). *Buku Pintar Hidup Sehat* . Jakarta: Agro Media.
- Warjiman, I. T. (2019). Efektifitas Aromaterapi Inhalasi Lavender Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di BLUD RSUD DR. Doris Syl;Ivanus Palangka Raya. *Journal Keperawatan*.
- Widyono. (2019). Aromaterapi Inhalasi Sebagai Edvidence Based Nursing Pada Pasien Ggk Yang Menjalani Hemodialisa Untuk Mengurangi Kecemasan. *Indonesian Resource Journal*.
- Wilson, P. (2015). *Patofisiologi Edisi 6 Volume 1*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- World Health Organization. (2019) *Obesity And Overweight*. <https://www.who.int/>